



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



PERAN KARYA SENI SEBAGAI WADAH KRITIK SOSIAL DI YOGYAKARTA

Natanael Abimanyu Dharma Deva / XI 8 / 21

Angger Banyu Segoro Kumandang / XI 8 / 07

Theodorus Bonarsampang Sinaga / XI 8 / 30

Pembimbing ALM : Y. David Mohedjatun, S.Pd

Informasi artikel

Kata kunci:

Karya seni
kritik sosial

A B S T R A K

Karya seni sudah menjadi bahan atau media aspirasi atau kritik sosial sejak zaman dahulu bahkan sudah dijadikan salah satu wadah bagi para seniman untuk mengekspresikan dan menyampaikan perasaannya terkait kejadian sosial yang sudah terjadi pada masa kini. Seni menjadi salah satu bagian dan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Oleh karena itu lah yang mendorong kami untuk melakukan penelitian ini. Dimana peran karya seni ini bisa menjadi wadah kritik sosial yang terjadi di Yogyakarta. Dari hal yang ingin kami teliti kami memilih dua narasumber yang memang sudah berkecimpung dalam bidang seni sejak lama, kedua seniman tersebut merupakan Sri Krisna Encik yang sudah bergelut dalam bidang seni musik sejak lama dan dari karya nya banyak menyinggung tentang keadaan sosial yang terjadi dan juga Nasirun yang sebagai seniman lukis yang sudah banyak memiliki pengalaman dalam perkembangan keadaan sosial yang ada dan yang menurutnya hal tersebut tidak baik-baik saja. Yang menjadi objek penelitian kami disini merupakan bagaimana seniman memiliki peran untuk menyampaikan suara nya dalam keadaan sosial yang ada dan Dari keresahan yang dirasakan kedua seniman tersebut yang mendorong mereka untuk melakukan kritik melalui media seni yang menjadi keahliannya dalam bidang tersebut. Hasil penelitian karya ilmiah ini berupa kesimpulan dimana seniman memiliki peran dalam perkembangan sosial yang ada di masa sekarang maupun masa lampau. Karena sebagai seniman itu bebas dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan yang bagi mereka situasi tersebut sedang tidak baik baik saja.

Keywords:

Artworks
social criticism

A B S T R A C T

Artworks have long been a medium for aspirations or social criticism, and they have even become a platform for artists to express their feelings about social events that have occurred in the present. Art has become an inseparable part and aspect of life. Therefore, it is what drives us to conduct this research. Where the role of this artwork can serve as a medium for social criticism occurring in Yogyakarta. From what we want to research, we chose two sources who have been involved in the field of art for a long time. The two artists are Sri Krisna Encik, who has been engaged in the field of music art for a long time and whose works often touch on the social conditions that occur;

and Nasirun, a painter who has extensive experience in the development of social conditions and who believes that these conditions are not good. The object of our research here is how artists play a role in conveying their voices in the current social conditions, and from the concerns felt by these two artists that drive them to critique through the art media in which they are experts. The result of this scientific research is a conclusion that artists play a role in social development both in the present and in the past. Because as artists, they are free to express what they feel and what they perceive as an unfavorable situation.

Pendahuluan

Karya seni saat pada masa kini semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan di masyarakat luas yang masih belum tau atau awam terhadap proses perkembangannya maupun keberlangsungan dari kehidupan seni rupa yang ada saat ini menurut (Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2). Ketika masyarakat yang awam dan masih belum tahu mengenai perkembangan karya seni ini melihat langsung berbagai karya seni yang ada sekarang dengan berbagai sindiran yang ada didalamnya hal itu bisa saja menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang belum tau dan dapat membuatnya menjadi penasaran tangan apa isu atau hal yang sedang dibahas pada suatu karya itu atau dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi kehidupannya untuk tidak seperti isu yang sedang dibahas di dalam suatu karya. (Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri banyak hasil dari karya seni rupa yang telah lahir untuk mengkritisi fenomena yang sedang terjadi pada masa kini atau di masa lampau dan dengan keadaan itulah yang menimbulkan kekhawatiran ataupun keresahan bagi masyarakat maupun bagi seniman di Yogyakarta. Fenomena yang biasa menjadi bahan keresahan para masyarakat maupun para seniman pun beragam seperti masalah hak asasi manusia (HAM) yang seakan akan tiada habisnya untuk terus dibahas di negeri ini yang katanya negeri demokrasi ini, lalu ada juga

masalah terkait dengan alam yang ada di Yogyakarta ini sendiri ataupun masalah alam yang terjadi saat ini, lalu ada juga hal yang masih banyak menjadi keresahan merupakan masalah politik dan pendidikan seolah olah kami sudah sulit untuk mempercayai para pejabat di negeri ini untuk menjadi wakil kami para masyarakat ini lalu dengan sistem pendidikan yang terbilang kurang banyak berkembang dan tidak meratanya perkembangan pendidikan di negeri ini yang masih banyak perdebatannya, dan lain sebagainya karena hal - hal seperti itulah yang membuat para seniman ingin mengutarakan hal yang mereka rasakan melalui sebuah karya Seni rupa yang muncul untuk mengkritisi fenomena fenomena tersebut lahir dari berbagai seniman.

Kajian Literatur

“Apa itu seni?”, pertanyaan itu sering kali muncul di dalam suatu pembicaraan khususnya bagi mereka yang awam terhadap suatu karya seni dan belum mengerti bagaimana melalui suatu karya seni itu dapat memberikan berbagai dampak dalam masyarakat. Karena karya seni ini sendiri sering kali dijadikan bahan bagi para seniman untuk mencurahkan pemikiran yang dirasakan dan hal itulah yang mendorong mereka untuk berkarya, dan dari situlah hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengerti. Bagaimana suatu karya seni ini dapat menciptakan tidak hanya suatu keindahan yang hanya dapat dinikmati semata saja namun juga memiliki berbagai makna yang terkandung di dalam setiap karya seni yang ada tersebut. Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar

kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.

Sebelum ke ranah kesenian, perlu dimengerti tentang kritik sosial itu sendiri. Kritik sosial adalah sebuah komunikasi yang berusaha disampaikan oleh suatu pihak ke pihak lain yang terlibat di suatu lingkungan sosial tertentu. Kritik sosial digunakan untuk mengevaluasi atau memberi saran terkait apa yang sedang terjadi. Kritik sosial dilakukan ketika terdapat sesuatu yang terjadi di sebuah sosial masyarakat dan membuat suatu individu atau kelompok menyinggung hal tersebut untuk membenarkan apa yang terjadi. Kritik sosial bisa dilakukan di berbagai media. Media tersebut bisa melalui karya seni, media sosial, maupun demo. Pada penelitian ini kami lebih terfokuskan tentang kritik sosial dari media karya seni. Yuda Prinada. (2022, November 18). *Pengertian Kritik Sosial, Jenis-jenis & Contohnya*. Tirto.id. Retrieved August 27, 2024, from

Jika berbicara tentang karya seni pasti bersangkutan langsung dengan sang pembuatnya atau biasa dipanggil sebagai seniman. Seniman mencurahkan pemikiran yang dirasakan dan terkadang membuat sebuah karya seni tersebut hanya bisa dimengerti oleh orang-orang tertentu saja. Tetapi, terkadang seniman juga membuat sebuah karya seni sebagai media bagi keresahan dirinya maupun masyarakat. Maka dari itu, tidak jarang karya seni banyak yang berisi mengkritik suatu permasalahan sosial ataupun sebuah oknum-oknum tertentu. Inilah yang menjadi keunikan tersendiri dari pengkritikan sebuah permasalahan melewati sebuah karya seni dimana dengan kekreatifan sang seniman membuat sebuah karya tetapi memiliki makna tentang permasalahan sosial tertentu. Mengkritik permasalahan sosial melalui karya seni juga dianggap sebagai salah satu cara yang efektif. Hal tersebut dapat dikatakan karena seni memiliki bahasa universal, bahasa universal ini memiliki arti yang dapat melampaui batas - batas budaya dan bahasa yang ada.

Metode

Subjek penelitian ini merupakan para seniman yang dapat memberikan informasi terkait bagi kami sebagai peneliti. Subjek penelitian pada karya ilmiah kali ini adalah Sri Krisna Encik, nasirun. Objek penelitian pada karya ilmiah ini merupakan hasil karya dari seniman di jogja yang memiliki atau ingin

menyampaikan kritik di dalam sebuah karyanya. Kemudian pada penelitian karya ilmiah ini kami ingin mengetahui bagaimana peran suatu karya seni sebagai wadah kritik sosial di yogyakarta. Pada penelitian karya ilmiah kali ini kami tidak menggunakan hasil penelitian berupa hasil data berbentuk angka, namun agar analisis karya ilmiah ini lebih mendalam dan dapat di pertanggung jawabkan, maka kami dalam pembuatan karya ilmiah ini kami menggunakan penelitian kualitatif. Maka kami memperoleh data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi pustaka, maka penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*, 33.

Hasil dan pembahasan

Wawancara yang kami lakukan untuk mengumpulkan data dari para seniman ini kami lakukan di rumah para seniman. Saat melakukan wawancara dengan Sri Krisna Encik kami melakukan wawancara itu di kediaman atau rumah singgah dari Sri Krisna Encik dari proses untuk memperoleh jawaban yang bisa membantu dan memberikan informasi terkait dengan topik yang akan kami bahas. Lalu saat kami melakukan wawancara dengan Nasirun kami melakukannya juga sama seperti saat dengan Sri Krisna Encik yaitu di kediaman atau rumah tinggal dari sang Nasirun disitu kami juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan wawancara sebelumnya namun saat bersama Nasirun kami lebih banyak mendapat jawaban dari pertanyaan yang kami ajukan lalu juga disertai dengan contoh dari tindakan itu dan gambaran secara langsung yang dilakukan oleh para seniman ketika menggunakan media seni sebagai tempat kritik sosial yang sedang berlangsung ataupun yang sudah lampau.

Pertanyaan yang kami berikan kepada Sri Krisna Encik berupa apakah beliau telah menggunakan karya seni sebagai suatu cara untuk mengkritik permasalahan sosial dan jika iya kenapa memilih untuk menggunakan karya seni sebagai penyalur kritik? Lalu pertanyaan terakhir bagi Sri Krisna Encik adalah apakah

peran seniman sudah cukup berpengaruh dalam ranah kritik sosial? Dari pertanyaan ini mendukung kami untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah kami buat. Dari ketiga pertanyaan yang kami berikan kepada seniman musik Sri Krisna Encik menjawab bagaimana karya seni menjadi wadah kritik permasalahan dan peran seniman dalam mengkritik permasalahan sosial.

Hasil wawancara kami berasal dari dua sudut pandang seniman, yaitu dari seniman lukis dan musik. Seniman yang Pertama kami akan memberikan hasil wawancara dari Sri Krisna Encik. Sri Krisna Encik memang sudah menyukai berkarya atau menciptakan lagu yang mengkritik permasalahan sosial. Alasan beliau menciptakan karya musik yang mengkritik permasalahan sosial adalah beliau suka dengan kebebasan dan juga beliau menyatakan dirinya adalah orang yang memiliki jiwa nasionalis. Hal ini sering kali dilatarbelakangi oleh kondisi realita sosial yang terjadi, beliau terpancing dan memiliki semangat atau keinginan untuk membuat karya musik yang mengkritik sosial ini karena rasa nasionalis yang tumbuh dalam diri beliau. Dari karya tulis romo Sindhu berjudul “Celeng Degleng” Encik memusikkan karya tulis tersebut dengan harapan masyarakat lebih bisa menerima dengan mudah menangkap makna didalamnya. Celeng Degleng sendiri berasal dari karya seni Djoko Pekik. Beliau sendiri jika berkarya tidak ingin membatasi diri, bagi Encik setiap karya mengikuti intuisinya dan harus bebas berekspresi dalam menciptakan karya.

Menurut kedua seniman yang menjadi narasumber kami dalam proses wawancara penelitian karya ilmiah ini mereka menganggap bahwa peran seniman belum begitu signifikan dalam mempengaruhi orang-orang disekitar dalam permasalahan yang terjadi disekitar masyarakat itu sendiri. Menurut kedua narasumber yang kami wawancarai selama dalam proses penelitian ini dapat dikatakan kalau seniman yang memainkan peran dalam hal ini yang menjadikan karya seni itu sebagai media untuk sekedar mengkritik permasalahan sosial yang ada, bukan untuk mengubah situasi sosial dan membuat suatu gebrakan kepada situasi yang ada melainkan lebih kepada menyuarakan keresahan yang dirasakan masyarakat ataupun orang-orang disekitar atau justru mengekspresikan apa yang mereka rasakan dalam situasi dan permasalahan tersebut. Dengan harapan

masyarakat yang melihat hasil karya seni yang diciptakan oleh para seniman ini bisa memiliki gambaran maupun pemaknaan atau perspektifnya sendiri dalam melihat karya yang mengandung suatu kritik dalam karya tersebut. Terlepas dari dampak seniman yang belum bisa memberikan gebrakan perubahan pada situasi yang menjadi keresahan tersebut namun menurut Nasirun dan Sri Krisna Encik para seniman ini justru bisa menjadi tokoh yang menghasilkan benturan bagi kesadaran akan situasi yang ada kepada para masyarakat yang melihat ataupun memaknai karya itu sendiri, dimana bagi mereka situasi yang sedang tidak baik-baik saja bagi banyak orang dengan harapan bisa menciptakan sebuah benturan kesadaran yang positif dalam kehidupan.

Dari Hasil wawancara yang kami lakukan kepada kedua seniman yang sudah ahli dalam bidang seni dan juga sudah banyak menciptakan karya yang terkait dengan kritik sosial dimana hal tersebut sesuai dengan tema ataupun topik yang sedang kami bahas dalam karya tulis ilmiah bagi kelompok kami. Dari hasil yang kami peroleh setelah melakukan wawancara tersebut merupakan seniman dapat dengan bebas untuk mengekspresikan apa yang menjadi keresahannya melalui berbagai media, jika dalam konteks ini dalam media seni lukis dan juga seni musik. Nasirun mengatakan dalam sesi wawancara dengan kami “seni kritik yang ada sekarang ini khususnya di Jogja itu harus bebas tidak terikat dengan apapun” dari situ kami menangkap kalau sebenarnya para seniman ini bisa dengan bebas untuk melakukan kritik sosial tentang apa saja yang menjadi keresahannya untuk menyuarakan masalah yang terjadi. Lalu dalam sesi wawancara dengan Sri Krisna Encik beliau mengatakan “sebagai generasi muda sekarang itu harus berani untuk melakukan sesuatu yang besar” dalam konteks wawancara itu kami menyimpulkan jika sebagai seniman muda saat ini jika ingin melakukan kritik sosial harus dengan berani dan juga menyuarakan secara lantang terkait situasi yang menjadi keresahan dalam masyarakat.

Dari hasil yang kami dapatkan, dengan teori yang kami cari ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan. Di wawancara kami dengan Nasirun, beliau mengatakan bahwa karya seni merupakan tafsiran dari orang yang melihatnya. Dari teori yang kami temukan, Karya seni merupakan ciptaan artistik maupun benda artistik

yang keindahannya ataupun memiliki makna didalamnya untuk dapat dinikmati maupun juga dipahami dan dimengerti dari makna suatu karya yang ada. Maka sebuah karya seni yang diciptakan oleh Sri Krisna Encik dan Nasirun yang mengambil kritik sosial memiliki nilai artistiknya atau keindahan didalamnya. Sehingga sebuah kritik sosial didalamnya tergantung juga oleh orang yang mengobservasi karya seni tersebut. Karena karya seni sendiri adalah sebuah keindahan dari tangan manusia. Makna dari setiap karya seni mau itu mengangkat topik-topik sensitif seperti kritik sosial tetap dianggap menjadi sebuah hal yang juga dilihat keindahan.

Simpulan

Setelah mewawancarai dengan 2 seniman yaitu Sri Krisna Encik dan Nasirun terkhusus seputar peran karya seni sebagai wadah kritik sosial di Yogyakarta. Dalam wawancara ini kami berusaha untuk menjawab rumusan masalah yang telah kami buat, yaitu Bagaimana karya seni menjadi wadah kritik permasalahan sosial di Yogyakarta? dan Bagaimana peran seniman dalam mengkritik permasalahan sosial yang ada di Yogyakarta? berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan.

Pertama, dapat disimpulkan bahwa yaitu melalui pameran atau studio seni yang ada di Jogja menjadi tempat karya seni yang mengkritik sosial dapat diperlihatkan atau sebagai dokumentasi karya-karya tersebut. Namun, karya-karya seni tersebut tak hanya terdapat dari studio tetapi juga di pinggir jalan maupun tembok-tembok. Bagaimana karya seni sebagai wadah kritik sosial adalah lewat tafsiran dari seniman yang menciptakannya.

Kedua, bagaimana peran seniman dalam mengkritik sosial di Jogja belum memiliki dampak yang begitu besar. Kami menyimpulkan bahwa peran dari seniman-seniman belum dapat menjadi perubahan yang signifikan terhadap permasalahan sosial itu sendiri. Kami juga menyimpulkan bahwa seniman hanya "menyuarakan" dari permasalahan sosial tersebut, jadi dampaknya tidak begitu besar. Namun, dampak yang besar bisa

diperoleh jika karya yang dibuat merupakan karya yang unik dan juga karya tersebut dapat membangun pikiran orang yang menikmatinya.

Yang dapat kami berikan sebagai saran bagi seniman maupun bagi penulis penelitian ini merupakan, jika bagi seniman mungkin para seniman itu bisa dengan lebih lagi dalam berkarya tidak hanya pada lingkup dalam studio saja melainkan kalau bisa sampai kepada lingkup yang dapat bersentuhan langsung pada masyarakat, karena dengan adanya karya yang dapat dilihat secara langsung pada masyarakat pastinya, masyarakat pun yang melihat akan karya itu akan memiliki cara berpikir yang baik dan kreatif apabila melihat suatu karya yang ada langsung pada dinding dinding bangunan di sekitar lingkungan untuk bisa membuat karya itu bersentuhan secara langsung kepada berbagai elemen elemen dari kehidupan masyarakat yang bervariasi dan unik unik

Saran bagi penulis yang dapat dilakukan merupakan lebih melakukan pengembangan dari hasil penelitian yang sudah ada mungkin bisa melakukan pada bagian pengembangan tersebut saat ingin melakukan penelitian yang memiliki topik sama atau serupa dengan apa yang kami buat ini, terutama pada bagian yang menggunakan perspektif dari para seniman yang memiliki peran pada kritik sosial ini, hal itu bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa membuat sebagai bahan pertimbangan yang berguna bagi penelitian selanjutnya, dengan demikian penelitian secara lebih lanjut untuk memperdalam dan menggali tema atau topik yang berkaitan pada hal yang menjadi pembahasan pada karya ilmiah kali ini.

Ucapan terima kasih

Selama proses penyusunan dan menyelesaikan Karya Ilmiah ini kami memperoleh banyak bantuan dan dukungan yang sangat baik dalam bentuk bimbingan, saran, pengajara, dan masukan dari berbagai pihak manapun itu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dari itu kami selaku kelompok menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sangat dalam dan tak terhingga kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, kami diberi kekuatan dan kesehatan yang baik untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak FX. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Kolese De Britto.
3. Bapak Y. David Mohedjatun, S.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses pembuatan karya ilmiah ini.
4. Bapak Anjar Widyarosadi, M.Sn. sebagai guru penguji dalam karya ilmiah ini.
5. Bapak Krishna Widiyanto (Sri Krisna Encik) sebagai narasumber seni musik.
6. Bapak Nasirun sebagai narasumber seni lukis.
7. Kepada orang tua penulis yang senan tiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan.
8. Teman-teman penulis yang dengan senang hati memberikan masukan dan ide-ide selama proses pembuatan
9. Burjo Suka Mampir yang senantiasa memberi tempat kepada kami untuk melepas penat dan menjadi tempat istirahat kami setelah menulis Karya Ilmiah ini.
10. Semua pihak yang tidak kami sadari telah mendukung dan membantu kami dalam penulisan Karya Ilmiah ini, semoga berkat Tuhan dapat selalu mereka peroleh dalam setiap langkah hidup mereka

Referensi

<https://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/16518>

(Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2)

<https://media.neliti.com/media/publications/167303-ID-pengertian-seni-sebagai-pengantar-kuliah.pdf>

Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.

<https://tirto.id/pengertian-kritik-sosial-jenis-jenis-contohnya-gyML>

Yuda Prinada. (2022, November 18). *Pengertian Kritik Sosial, Jenis-jenis & Contohnya*. *Tirto.id*. Retrieved August 27, 2024, from

https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.